



## **LITERATUR REVIEW: LINGKUNGAN SOSIAL DAN PERILAKU MEROKOK PADA REMAJA**

**Devy Riyanti Adi Wijaya, Maya Icha Gayatri, Lina Handayani**

Fakultas Kesehatan Masyarakat, Universitas Ahmad Dahlan, Yogyakarta, Indonesia

<sup>1</sup> deviriyanti22@gmail.com; <sup>2</sup> mayaichagayatriiii@gmail.com

\*Correspondent Author: <sup>1</sup> [deviriyanti22@gmail.com](mailto:deviriyanti22@gmail.com)

### ARTICLE INFO

### ABSTRACT

**Article history**  
Received: 19-01-2022  
Revised: 24-02-2022  
Accepted: 6-3-2022

#### Keywords

Merokok;  
Remaja;  
Lingkungan Sosial

Smoking behavior is a problem related to public health conditions because it can lead to various health problems. A Global Youth Tobacco study in 2008<sup>th</sup> showed that the prevalence rate of adolescent smokers in Indonesia was very alarming. This study aims to determine a relationship between the social environment and smoking behavior in adolescents. The research method uses scientific research literature review, by analyzing various articles which valid and relevant to the topic. This study uses the literature of the National Journal published from 2018 to 2021. The database used to collect literature is Google Scholar with the keywords "Social Environment", "Smoking Behavior", "Adolescents". Researchers found 1,030 articles on Google Scholar then finally researchers got 10 articles relevant to the inclusion criteria. The results showed that from the ten articles, it was stated that the social environment and smoking behavior in adolescents were two interrelated things. The social environment is one of the driving factors for adolescents to smoke. The most influential adolescent social environment is family or parents and peers. Special assistance to adolescents is needed in order to reduce the prevalence of smoking in adolescents, especially in Indonesia.

This is an open-access article under the [CC-BY-SA](https://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/) license.



### **1. Pendahuluan**

Rokok merupakan salah satu jenis zat adiktif yang apabila dikonsumsi seseorang dapat menimbulkan adiksi atau kecanduan dan ketergantungan. Perilaku merokok merupakan suatu perilaku aktivitas menghisap rokok yaitu berupa gulungan daun tembakau kering yang dilakukan seseorang yang dengan cara dibakar kemudian menghembuskannya kembali keluar (1). Perilaku merokok merupakan salah satu persoalan terkait dengan kesehatan masyarakat yang dapat menyebabkan berbagai masalah kesehatan bahkan kematian terutama orang yang melakukan aktivitas merokok sebagai perokok aktif dan orang yang tidak melakukan aktivitas merokok namun terkena dampak asap rokok yaitu sebagai perokok pasif (2).

Masa remaja ialah masa dimana seseorang mulai aktif membaurkan dirinya dengan masyarakat luas. Masa remaja yakni masa peralihan atau perubahan dari masa kanak-kanak menjadi dewasa, Pada masa peralihan atau perubahan inilah terjadi masa krisis yang dapat menyebabkan timbulnya perilaku-perilaku diluar batas aturan. Dari situasi tersebut ketika dipengaruhi hal tidak baik dari lingkungan keluarga dan lingkungan sekitar akan menimbulkan berbagai penyimpangan dengan perilaku yang melanggar ketentuan dan norma yang ada umumnya disebut dengan kenakalan remaja. Pada saat ini, salah satu kenakalan remaja yang dominan dilakukan yaitu merokok (3).

Berdasarkan pengkajian *Global Youth Tobacco* tahun 2008 menyatakan bahwa Indonesia memiliki tingkat prevalensi remaja perokok yang begitu mengkhawatirkan. Ditaksirkan sebanyak 70 juta remaja Indonesia, 37% yang berarti 25,9 juta remaja Indonesia rentang usia dibawah 19 tahun merupakan perokok. Oleh karena hal tersebut Indonesia dijadikan sebagai salah satu negara dengan jumlah perokok paling banyak di Asia. Hal tersebut sejalan dengan hasil Riset Kesehatan Dasar Indonesia tahun 2013 yang menunjukkan bahwa jumlah remaja merokok di Indonesia berdasarkan rentang usia yaitu usia 10-14 mulai merokok pertama kali pada usia 5-9 tahun sebesar 2,8% dan 10-14 tahun sebesar 97,2%. Sementara itu, usia 15- 19 tahun mulai merokok pertama kali pada usia 5-9 tahun sebesar 1,1%, usia 10-14 tahun sebesar 24,0% dan usia 15-19 tahun sebesar 74,9% (4).

Terjadinya krisis aspek psikososial terkait dengan mencari jati diri yang di alami remaja pada masa pertumbuhannya merupakan salah satu aspek berhubungan dengan remaja mulai merokok. Pada masa remaja ini sering terjadi ketidaksesuaian ditengah-tengah perkembangan psikis dan perkembangan sosialnya (5). Beberapa remaja dengan perilaku merokok menganggap merokok sebagai perilaku yang menggambarkan suatu kepemimpinan, daya tarik kepada lawan jenis, kekuatan dan kematangan seseorang (6).

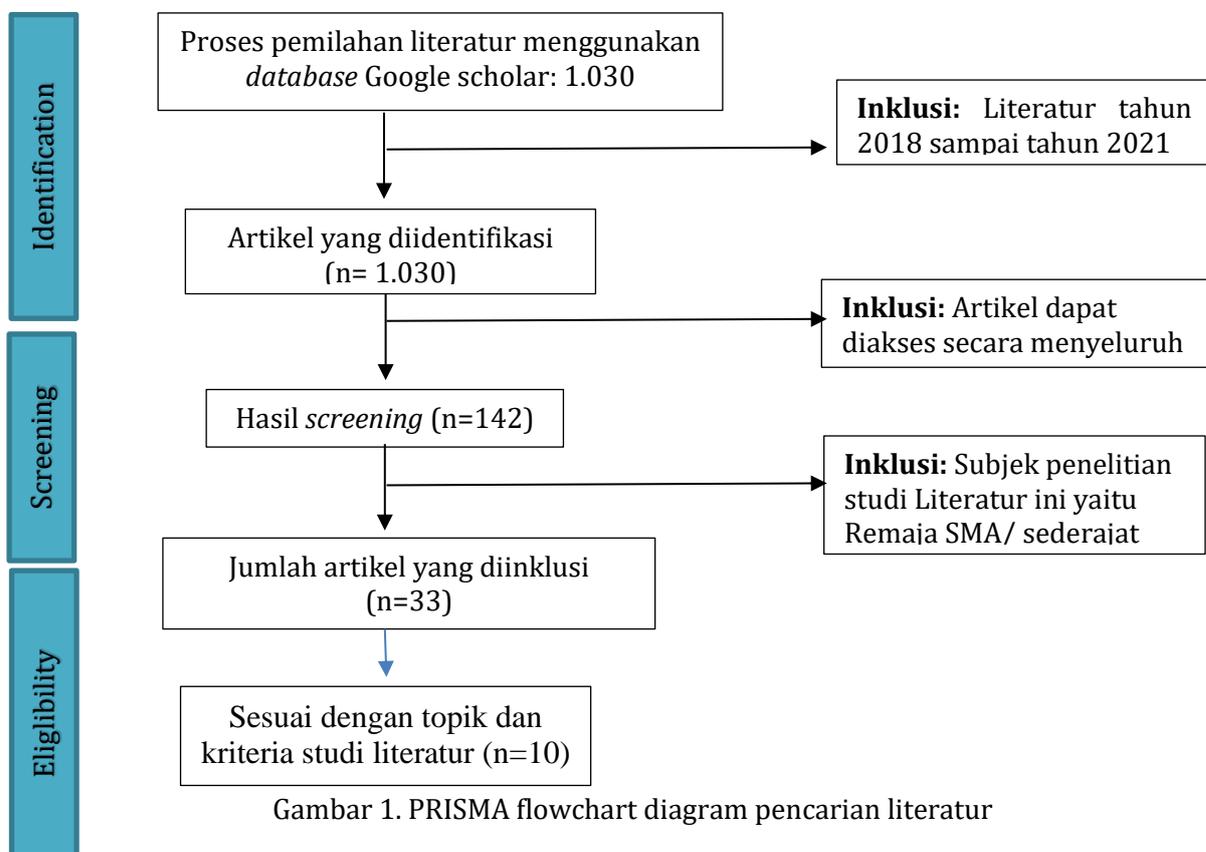
Diperoleh beberapa artikel yang mengulas terkait dengan pengaruh lingkungan sosial dan perilaku merokok pada remaja. *Literature review* ini dimaksudkan untuk menelaah dan mengetahui hubungan pengaruh lingkungan sosial dan perilaku merokok pada remaja. Rumusan masalah penelitian pada *literature review* ini yakni apakah lingkungan sosial dapat mempengaruhi remaja untuk melakukan perilaku merokok?. Oleh karena itu, penelitian ini diharapkan dapat menjadi referensi dalam membantu menyelesaikan persoalan remaja yaitu perilaku merokok

dengan melakukan pendekatan pada lingkungan sosialnya.

## 2. Metode

Penelitian ini merupakan penelitian ilmiah *literature review* yaitu menelaah dan menguraikan beberapa artikel yang akurat dan relevan dengan topik penelitian serta mengidentifikasi berdasarkan tujuan penelitian dari beberapa artikel yang membahas topik hampir sama. Metode analisis dilakukan dengan memilih artikel sesuai dengan kriteria inklusi dan dianalisis pada bagian isi dan hasil penelitian dalam artikel yang didapatkan.

Penelitian ini menggunakan literatur Jurnal Nasional yang diterbitkan dari tahun 2018 sampai tahun 2021. Database yang digunakan untuk menghimpun literature tersebut yaitu Google Scholar dengan kata kunci “Lingkungan Sosial”, “Perilaku Merokok”, “Remaja”. Peneliti mendapatkan artikel di Google Scholar sebanyak 1.030, kemudian dilakukan pemilahan menjadi 142 artikel. Peneliti memilah kembali artikel yang sesuai dengan kriteria yakni 33 artikel; akhirnya peneliti memperoleh artikel yang relevan dengan kriteria inklusi yaitu sebanyak 10 artikel. Proses pemilahan artikel dilakukan dengan menggunakan PRISMA flowchart (Gambar 1).



Gambar 1. PRISMA flowchart diagram pencarian literatur

### 3. Hasil dan Pembahasan

#### 3.1 Hasil

Artikel yang relevan dengan topik dan kriteria dari studi literatur selanjutnya dilakukan *review* pada masing-masing artikel (Tabel 1).

**Tabel 1. Hasil *review* artikel**

Peneliti	Judul	Hasil
Aldila Mazaya dan Nadharuth Febrizhya (2021) (7)	Gambaran Karakteristik Individu, Faktor Lingkungan dan Presepsi Terhadap Rokok Pada Siswa SMA	Hasil penelitian pada siswa SMA di Surabaya diperoleh bahwa mayoritas siswa merokok (63%) dipengaruhi oleh lingkungan masyarakat dan teman sebaya yang melakukan perilaku merokok. lingkungan pergaulan perokok dapat menjadi aspek kuat yang mempengaruhi remaja untuk merokok.
Dinar Ariasti dan Endang Dwi Ningsih (2020) (8)	Hubungan Tingkat Pengetahuan dan Lingkungan Sosial dengan Perilaku Merokok	Hasil penelitian ditemukan bahwa siswa SMA X yang merupakan perokok ringan dan sedang sebagian besar 75,4% berada dilingkungan keluarga merokok, 80% berada dilingkungan teman merokok, dan 84,6% berada dilingkungan rumah yang merokok. Dapat disimpulkan bahwa sebagian besar siswa merokok dipengaruhi oleh lingkungan sosialnya yang juga perokok.
Dewa Ayu Arisanti dan Luh Nyoman Alit Aryani (2020) (9)	Gambaran Perilaku Merokok Pada Remaja Di SMA PGRI 4 Denpasar	Hasil menunjukkan bahwa hampir sebagian besar responden dengan perilaku merokok (13,0%) karena dipengaruhi lingkungannya. Orang tua dan teman sebaya memiliki peran penting dalam konteks sosial bagi remaja, karena mereka adalah orang-orang yang selalu berada dilingkungan remaja itu sendiri.
Erwan Sani Elbands dan Noviansyah (2020) (10)	Faktor-Faktor yang Berhubungan Dengan Perilaku Merokok Pada Siswa Kelas X Dan XI Di SMA N 1 Mesuji	Dari hasil penelitian dapat diketahui bahwa responden berperilaku merokok yang disebabkan oleh pengaruh lingkungan sosial memiliki persentase lebih besar yaitu 56% dibandingkan dengan responden berperilaku merokok tidak dipengaruhi oleh lingkungan sosial. Lingkungan sosial yang dimaksud meliputi faktor orangtua dan faktor teman sebaya. Semakin banyak seseorang terpapar teman yang merokok maka semakin besar pula terpengaruh menjadi perokok.
Yuyud Wahyudi (2018) (11)	Survey Perilaku Merokok Pada Remaja SMA di Malang	Dari hasil penelitian, remaja SMA yang melakukan kegiatan merokok mayoritas dipengaruhi oleh teman sebayanya yang merokok yaitu (16,7%) atau

		(56,7%). Teman sebaya dapat mempengaruhi remaja untuk merokok. Selain itu, adanya paparan dari lingkungan yang dominan perokok akan memicu seseorang untuk merokok.
Siti Hasanah dan Gani Apriningtyas Budiyati (2019) (12)	Dukungan Sosial dan Perilaku Merokok Pada Remaja Di SMK Muhammadiyah Bangunjiwo Kasihan Bantul Yogyakarta	Dari hasil penelitian, diperoleh data bahwa dukungan lingkungan sosial dapat mempengaruhi remaja dalam berperilaku merokok. Hal tersebut terlihat pada banyaknya remaja di SMK Muhammadiyah Bangunjiwo Bantul Yogyakarta dengan perilaku tidak merokok sebanyak 75,3% didorong oleh lingkungan sosial yang positif.
Hudriani Jamal, dkk (2020) (13)	Determinan Sosial Perilaku Merokok Pelajar di Indonesia: Analisis Data Global Youth Tobacco Tahun 2014	Dari hasil penelitian diketahui bahwa determinan sosial seperti teman sebaya merokok dan pelaksanaan Kawasan Tanpa Rokok memiliki hubungan erat dengan perilaku merokok pada remaja. Analisis data memperlihatkan bahwa remaja yang memiliki teman sebaya perokok memiliki peluang untuk melakukan perilaku yang sama sebesar 11,662 kali.
Fitra Mayenti (2019) (14)	Hubungan Lingkungan Pergaulan Dengan Perilaku Merokok	Dari hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat hubungan remaja berperilaku merokok dengan lingkungan pergaulannya ( $p\text{-value}=0,008$ ). Remaja dengan lingkungan pergaulan yang perokok dapat memberikan contoh remaja untuk melakukan aktivitas merokok. Sebanyak 49 % responden merokok memiliki mayoritas lingkungan pergaulan yang negatif yaitu sebanyak 55 %.
Cut Mahabbah dan Fithria (2019) (15)	Faktor-faktor yang Mempengaruhi Perilaku Merokok Pada Remaja Di Sekolah	Dari hasil penelitian diperoleh data bahwa lingkungan sosial memiliki hubungan dengan perilaku merokok dengan ( $p\text{-value} = 0,006$ ). Hubungan sosial yang dimaksud meliputi lingkungan masyarakat sekitar dan lingkungan pergaulan. Sedangkan, hubungan perilaku merokok dengan faktor psikologis dan gaya hidup diperoleh nilai $p\text{-value}$ masing-masing yaitu ( $p\text{-value} = 0,23$ ) dan ( $p\text{-value} =0,132$ ) yang berarti tidak terdapat hubungan signifikan.
Yeni Riza dan Erwin Ernadi (2019) (16)	Faktor Eksternal Remaja Dengan Perilaku Merokok Pada Siswa Kelas XI Di SMK Syuhada	Berdasarkan hasil penelitian diperoleh hasil bahwa perilaku merokok pada remaja di SMK Syuhada Banjarmasin kebanyakan dipengaruhi oleh lingkungan sosialnya seperti teman sepergaulan, lingkungan keluarga, dan lingkungan sekitar rumah, dengan nilai $p\text{-value}$ sebesar $<0,001$ .

### 3.2 Pembahasan

Kebiasaan merokok pada remaja merupakan suatu perilaku yang sangat membahayakan bagi kesehatan remaja. Beberapa motivasi yang melatar belakangi remaja melakukan kegiatan merokok adalah untuk memperoleh pengakuan (*anticipatory beliefs*), untuk meredakan kekecewaan (*relieving beliefs*) dan memandang perbuatannya tersebut tidak melanggar norma (*permission beliefs/positive*) (17).

Selain itu, terdapat beberapa faktor yang mendorong seseorang melakukan perilaku merokok yaitu faktor dari dalam dan dari luar. Faktor dari dalam meliputi emosi, motivasi dan pengetahuan seseorang. Sementara faktor dari luar meliputi lingkungan sosial seseorang seperti teman sebaya, keluarga, lingkungan tempat tinggal dan kebudayaan (8). Lingkungan sosial merupakan lingkungan dimana remaja bertumbuh dapat mempengaruhi kebiasaan dan pembentukan karakter remaja. Lingkungan keluarga dan teman sebaya harus terbebas dari perilaku merokok menghindari remaja mencontoh, terjerumus dan mengikuti pola perilaku merokok tersebut (18).

Remaja yang merokok meyakini bahwa merokok merupakan suatu hal yang dapat membantu mereka mengatasi stress. Pemikiran mengenai hal tersebut dapat menggambarkan kurangnya keterampilan dan kurangnya rasa tanggung jawab dalam mengambil suatu keputusan. Minimnya pengawasan orang tua dalam memberikan suatu pengarahan merupakan salah satu penyebab remaja kurang bisa dalam mengambil suatu keputusan yang bijak. Remaja dengan kurang dalam pengawasan orang tua serta tidak bisa mengatur emosinya cenderung akan mengutarakannya dalam lingkungan pergaulan dengan perilaku negatif seperti merokok (19).

Berdasarkan review dari sepuluh artikel jurnal diatas diperoleh beberapa hasil analisis mengenai lingkungan sosial dan perilaku merokok pada remaja. Berdasarkan dari kesepuluh artikel jurnal tersebut menyebutkan bahwa lingkungan sosial dan perilaku merokok pada remaja merupakan dua hal yang saling berkaitan. Lingkungan sosial merupakan salah satu faktor pendorong remaja melakukan perilaku merokok. Lingkungan sosial yang dimaksud meliputi lingkungan keluarga, lingkungan masyarakat sekitar dan lingkungan teman sebaya atau lingkungan pergaulan remaja.

Penelitian Hudriani Jamal, Andi Zulkifili Abdullah, dan Muh. Tahir Abdullah pada tahun 2020 menyimpulkan bahwa determinan sosial seperti teman sebaya merokok memiliki hubungan erat dengan perilaku merokok pada remaja. Analisis data memperlihatkan bahwa remaja yang memiliki teman sebaya perokok memiliki peluang untuk melakukan perilaku yang sama sebesar 11,662 kali. Oleh karena itu, perwujudan kawasan tanpa rokok secara menyeluruh dan remaja

dengan lingkungan pergaulan merokok harus menjadi sasaran target paling utama dalam mengimplementasikan program pengendalian remaja dengan perilaku merokok di Indonesia (13).

Penelitian Fitra Mayenti tahun 2019 yang berjudul Hubungan Lingkungan Pergaulan Dengan Perilaku Merokok Remaja menyimpulkan bahwa terdapat hubungan remaja berperilaku merokok dengan lingkungan pergaulannya ( $p\text{-value}=0,008$ ). Remaja dengan lingkungan pergaulan yang perokok dapat memberikan contoh remaja untuk melakukan aktivitas merokok. Sebanyak 49 % dan lingkungan pergaulan responden mayoritas negatif sebanyak 55% (14). Lingkungan pertemanan remaja merokok biasanya akan mempengaruhi remaja lain untuk melakukan kegiatan merokok sebagai bentuk solidaritas dan pengakuan dalam suatu lingkungan pertemanan. Stigma mengenai merokok merupakan tolak ukur kedewasaan seseorang juga dapat mempengaruhi remaja untuk mengikuti perilaku merokok.

Beberapa upaya solusi alternatif yang dapat dilakukan bertujuan untuk meminimalisir peningkatan prevalensi remaja merokok menurut Yuyun Umniyatun, dkk (2019) yaitu dengan mendekati dan mendorong mereka menuju hal - hal positif. Seperti mendorong remaja untuk berperan aktif dalam organisasi sosial maupun organisasi di sekolah, ikut serta dalam kegiatan ekstrakurikuler yang dapat mengembangkan minat bakat remaja serta mengajak remaja untuk meningkatkan sikap religius nya sebagai umat beragama. Dengan beberapa hal tersebut diharapkan remaja akan lebih banyak melakukan kegiatan bermanfaat dan berada pada lingkungan yang baik dan dapat memotivasi mereka. Sehingga perilaku merokok pada remaja akan lebih mudah untuk diminimalisir (20).

#### 4. Kesimpulan

Lingkungan sosial berhubungan dengan perilaku merokok pada usia remaja. Lingkungan sosial merupakan faktor eksternal pemicu remaja melakukan perilaku merokok. Lingkungan sosial remaja yang paling berpengaruh yaitu keluarga atau orang tua dan teman sebaya. Perlu adanya pendampingan khusus kepada remaja agar dapat menurunkan prevalensi perilaku merokok pada remaja, khususnya di Indonesia.

Remaja harus meningkatkan pengetahuan mengenai bahaya rokok misalnya melalui media massa dan memilih *peer group* lingkungan yang tidak merokok dan memahami bahaya rokok. Hal tersebut dapat membentuk suatu pertahanan diri remaja untuk tidak melakukan kegiatan merokok. Kepada keluarga dan orang tua diharapkan untuk tidak memberi contoh perilaku

merokok kepada anaknya dengan cara tidak merokok, serta selalu mengawasi lingkungan pertemanan anaknya mengingat pengaruh teman sebaya atau sepergaulan memiliki peran besar kepada remaja untuk melakukan perilaku merokok. Pihak sekolah perlu menerapkan larangan merokok di area sekolah untuk guru dan staff sekolah, memberi sanksi kepada siswanya apabila ketahuan merokok, serta memberi edukasi kepada siswa mengenai bahaya merokok.

### Ucapan Terimakasih

Penulis berterimakasih kepada Fakultas Kesehatan Masyarakat Universitas Ahmad Dahlan Yogyakarta yang telah memfasilitasi studi ini.

### Konflik Kepentingan

Penulis menyatakan bahwa artikel ini tidak ada konflik kepentingan.

### Referensi

- (1) Elon, Yunus dan Evelin Malinti. 2019. Fenomena Merokok Pada Anak Usia Remaja: Studi Kualitatif. Fakultas Ilmu Keperawatan, Universitas Advent Indonesia. *Jurnal Keperawatan Klabat*. Vol. 1 (1). Hlm. 78-87.
- (2) Saniye, Özlem, et al. 2016. Behaviours and opinions of adolescent students on smoking. Clinic of Chest Diseases, Sureyyapasa Chest Diseases and Chest Surgery Training and Research Hospital, Istanbul, Turkey. *Journal of Tuberk Toraks*. Vol. 64 (3). Hlm. 217-222.
- (3) Naibaho, Leander F, dkk. 2020. Perilaku Merokok Di Kalangan Remaja (Studi Lokasi Nongkrong Daerah Panjer Denpasar). Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Udayana. *Jurnal Ilmiah Sosiologi*. Vol. 2 (1). Hlm. 1-8.
- (4) WHO. 2008. *Global Youth Tobacco Survey 2008*. Swiss: WHO.
- (5) Ataeiasl, Maryam, et al. 2018. Relationship Between Happiness and Tobacco Smoking Among High School Students. Department of Statistics and Epidemiology, Faculty of Health, Tabriz University of Medical Sciences, Tabriz, Iran. *Journal Epidemiol Health*. Vol. 40. Hlm. 1-7.
- (6) Kuntz Benjamin and Thomas Lampert. 2016. Smoking and Passive Smoke Exposure Among Adolescents in Germany. Department of Epidemiology and Health Monitoring, Robert Koch Institute. *Deutsches Ärzteblatt International*. Vol. 113 (3). Hlm. 23-30.
- (7) Ghaisani, Aldila M dan Nadharuth. 2021. Gambaran Karakteristik Individu, Faktor Lingkungan dan Presepsi Terhadap Rokok Pada Siswa SMA. Fakultas Kesehatan Masyarakat, Universitas Airlangga. *Jurnal Ilmiah Permas: Jurnal Ilmiah STIKES Kendal*. Vol. 11 (1). Hlm. 89-98.
- (8) Ariasti, Dinar dan Endang. 2020. Hubungan Tingkat Pengetahuan dan Lingkungan Sosial Dengan Perilaku Merokok. Akademi Keperawatan Panti Kosala Surakarta, Sukoharjo. *Jurnal Ilmu Kesehatan*. Vol. 8 (1). Hlm. 34-44.
- (9) Arisanti, Dewa Ayu dan Luh Nyoman Alit Aryani. 2020. Gambaran Perilaku Merokok Pada Remaja Di SMA PGRI 4 Denpasar. Program Studi Pendidikan Dokter, Fakultas Kedokteran

- Universitas Udayana. *Jurnal Medika Udayana*. Vol. 9 (9). Hlm. 7-11.
- (10) Elbands, Erwan Sani dan Noviansyah. 2020. Faktor-Faktor yang Berhubungan Dengan Perilaku Merokok Pada Siswa Kelas X Dan XI Di SMA N 1 Mesuji. Dinas Kesehatan Provinsi Lampung. *Jurnal Ilmu Kesehatan Indonesia*. Vol. 1 (1). Hlm. 1-8.
- (11) Wahyudi, Yuyud. 2018. Survey Perilaku Merokok Pada Remaja SMA di Malang. STIKes Widya Cipta Husada, Kepanjen Malang. *Jurnal Keperawatan Muhammadiyah*. Vol. 3 (1). Hlm. 108-114
- (12) Hasanah, Siti dan Gani Apriningtyas. 2020. Dukungan Sosial dan Perilaku Merokok Pada Remaja di SMK Muhammadiyah Bangunjiwi Kasihan Bantul Yogyakarta. STIKes Surya Global Yogyakarta. *Jurnal Ilmiah Kesehatan*. Vol. 1 (1). Hlm. 1-4.
- (13) Jamal, Hudriani, dkk. 2020. Determinan Sosial Perilaku Merokok Pelajar di Indonesia: Analisis Data Global Youth Tobacco Survey Tahun 2014. Bagian Epidemiologi, Fakultas Kesehatan Masyarakat, Universitas Hasanuddin. *Jurnal Kesehatan Vokasional*. Vol. 5 (3). Hlm. 141-150.
- (14) Maryenti, Fitra. 2019. Hubungan Lingkungan Pergaulan Dengan Perilaku Merokok Remaja. Program Studi Keperawatan, STIKes Al Insyirah Pekanbaru. *Jurnal Ilmu Keperawatan (Journal of Nursing Sciences)*. Vol. 8 (2). Hlm. 62-69.
- (15) Mahabbah, Cut dan Fithria. 2019. Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Perilaku Merokok Pada Remaja di Sekolah. *JIM Fkep*. Vol. 4 (2). Hlm. 48-55.
- (16) Riza, Yeni dan Erwin Ernadi. 2019. Faktor Eksternal Remaja Dengan Perilaku Merokok Pada Siswa Kelas XI Di SMK Syuhada. Fakultas Kesehatan Masyarakat Universitas Islam Kalimantan (UNISKA) MAB Banjarmasin. *PROMOTIF: Jurnal Kesehatan Masyarakat*. Vol. 9 (1). Hlm. 33-41.
- (17) Sung, Yun J, et al. 2018. A Large-Scale Multi-ancestry Genome-wide Study Accounting for Smoking Behavior Identifies Multiple Significant Loci for Blood Pressure. Department of Medicine, University of Ibadan, Ibadan, Nigeria. *The American Journal of Human Genetics*. Vol. 102 (3). Hlm. 375-400.
- (18) Van den Brand, Floor A, et al. 2019. The Association of Peer Smoking Behavior and Social Support with Quit Success in Employees Who Participated in a Smoking Cessation Intervention at the Workplace. Department of Family Medicine, Maastricht University (CAPHRI), 6229 HA Maastricht, The Netherlands. *International Journal Environmental Research and Public Health*. Vol. 16 (16). Hlm. 1-12.
- (19) Bushra, Rabia, et al. 2013. Prevalence of Smoking in Teenagers Male Undergraduate Students a Study of Karachi, Pakistan. Faculty of Pharmacy, Ziauddin University, Karach-Pakistan. *International Journal of Basic Medical Sciences and Pharmacy (IJBMS)*. Vol. 3 (2). Hlm. 49-54.
- (20) Umniyatun, Yuyun, dkk. 2019. Analisis Kebijakan dan Program Pencegahan Perilaku Merokok pada Sekolah Muhammadiyah di Kota Depok. Program Studi Kesehatan Masyarakat, Fakultas Ilmu-Ilmu Kesehatan, Universitas Muhammadiyah Prof. Dr. Hamka. *Media Litbangkes*. Vol. 29 (2). Hlm. 123-134.